

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Hubungan Interpersonal

###### a. Pengertian Hubungan Interpersonal

Menurut Desmita hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antarpribadi yang dibangun dalam interaksi sosial antara pribadi dengan pribadi lainnya.<sup>7</sup>

Menurut Howard Gardner dalam Syamsu Yusuf, kecerdasan membangun hubungan interpersonal atau *interpesonal intelegensi* merupakan kemampuan untuk mengamati dan merespon suasana hati, temperamen dan motivasi orang lain.<sup>8</sup>

Hubungan Interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Tentu saja, hubungan tersebut akan memberikan pengaruh terhadap satu dengan yang lainnya atau dapat dikatakan juga sebagai hubungan yang bersifat timbal balik.<sup>9</sup>

Dari berbagai definisi maka dapat disimpulkan hubungan interpersonal adalah hubungan yang dibangun di dalam interaksi sosial yang melibatkan pribadi satu dengan yang lainnya.

<sup>7</sup> Desmita, (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya. hlm. 219

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf LN, (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Rosdakarya. hlm. 109

<sup>9</sup> Dian Wisnuwardhani, *Op.Cit.* hlm. 2

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Ciri-ciri Hubungan Interpersonal**

Beberapa ciri-ciri hubungan interpersonal sebagai berikut:

## 1) Mengenal secara dekat

Artinya bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan interpersonal saling mengenal secara dekat.

## 2) Saling memerlukan

Hubungan interpersonal diwarnai oleh pola hubungan saling menguntungkan secara dua arah dan saling memerlukan.

## 3) Pola hubungan antarpribadi, Adanya sikap keterbukaan diantara keduanya.

## 4) Kerjasama

Kerjasama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersama mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut.<sup>10</sup>

**c. Tahap-tahap Hubungan Interpersonal**

Menurut Devito hubungan interpersonal mempunyai enam tahap sebagai berikut:

1) Tahap kontak (*contact*)

Setiap hubungan akan diawali dengan adanya kontak dengan orang lain.

2) Tahap keterlibatan (*involvement*)

<sup>10</sup>Suranto AW, (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: GRAHA ILMU. hlm. 28

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merupakan tahap pengenalan lebih lanjut ketika seseorang sudah memutuskan untuk lebih mengenal orang lain.

3) Tahap keakraban (*intimacy*)

Orang lebih mengikat diri satu dengan yang lainnya.

4) Tahap pemudaran (*deterioration*)

Tahap ini ditandai oleh adanya ikatan yang semakin melemah diantara kedua belah pihak.

5) Tahap pemulihan (*repair*)

Pada tahap ini masing-masing pihak dapat melakukan usaha pemulihan agar hubungan dapat membaik seperti semula.

6) Tahap pemutusan (*Dissolution*)

Tahap pemutusan merupakan pemutusan diantara kedua belah pihak.<sup>11</sup>

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Interpersonal

Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal adalah sebagai berikut:

1) Toleransi

Toleransi menghendaki adanya kemauan dari masing-masing pihak untuk menghargai dan menghormati orang lain.

2) Sikap menghargai orang lain

Sikap ini menghendaki adanya pemahaman bahwa setiap orang itu memiliki martabat.

<sup>11</sup> Dian Wisnuwardhani, *Op.Cit.* hlm. 120-123

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3) Sikap terbuka

Sikap terbuka adalah sikap untuk membuka diri, mengatakan tentang keadaan dirinya secara terbuka dan apa adanya.

## 4) Kepercayaan

Kepercayaan adalah perasaan bahwa tidak ada bahaya dari orang lain dalam suatu hubungan.

## 5) Keakraban

Merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang, kedekatan dan kehangatan.

## 6) Kesejajaran

Merupakan posisi yang sama bagi kedua pihak.

## 7) Respon

Yaitu ketepatan dalam memberikan tanggapan.

## 8) Suasana emosional

Adalah keserasian suasana emosional ketika komunikasi sedang berlangsung, ditunjukkan dengan ekspresi yang relevan.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Suranto AW, *Op.Cit.* hlm. 30-33

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Bimbingan Kelompok

### a. Pengertian

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.<sup>13</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan tertentu.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan konseling yang dilakukan dalam dinamika kelompok.

### b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.

<sup>13</sup> Prayitno, (2009 ). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. hlm

<sup>14</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Op.Cit.* hlm. 48

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Melalui bimbingan kelompok, murid melatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan dibutuhkan selama hidupnya.
- 3) Dalam mendiskusikan suatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat dan menghargai pendapatnya dan pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan pembimbing setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.<sup>15</sup>

**c. Dasar - dasar Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan yang mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga dapat dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi

<sup>15</sup>Sitti Hartinah. *Op.Cit.* hlm. 8

perorangan yang bersangkutan. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kemanfaatan bagi para anggotanya. Apabila disebut kemanfaatan, tidak berarti bahwa suasana bersifat menguntungkan bagi setiap peserta kelompok. Suasana kelompok justru terkadang merasa mencekam, merisaukan, atau merugikan orang tertentu dari anggota kelompok tersebut. Akan tetapi betapa pun suasana kelompok tersebut dirasakan sebagai suasana yang positif atau pun negatif, diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi pengembangan pribadi masing-masing anggota kelompok.

Melalui dinamika kelompok tersebut, hendaknya setiap anggota kelompok mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>16</sup>

#### **d. Materi Layanan Bimbingan Kelompok**

Materi layanan bimbingan kelompok adalah:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.

<sup>16</sup> Sitti Hartinah. *Op. Cit.* hlm. 12-13

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi dan hubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
- 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.<sup>17</sup>

**e. Pembentukan Kelompok Oleh Guru Bimbingan dan Konseling**

Kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu (siswa dan individu lainnya) yang berasal dari:

- 1) Satu kelas siswa yang dibagi ke dalam kelompok.
- 2) Kelas-kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam kelompok.
- 3) Lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok.

<sup>17</sup>Dewa Ketut Sukardi. *Op.Cit.* hlm. 48-49



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengelompokan individu dilakukan dengan memperhatikan aspek relatif homogenitas dan heterogenitas sesuai dengan tujuan layanan. Data hasil instrumentasi, himpunan data dan sumber-sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Penempatan seseorang dalam kelompok tertentu merupakan penugasan, penetapan secara acak, ataupun pilihan bebas individu bersangkutan. Jumlah siswa dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah antara 10-15 orang.<sup>18</sup>

Menurut Prayitno dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.<sup>19</sup>

#### a) Kelompok bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaanya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

#### b) Kelomok tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas, arah isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

<sup>18</sup> Prayinto, (1994). *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta : Ghalian Indonesia. hlm. 25

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 25

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### f. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu suasana kelompok, anggota kelompok dan pemimpin kelompok.<sup>20</sup>

#### 1) Suasana Kelompok

Ada lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sebuah kelompok tersebut baik atau kurang baik, yaitu :

- a) Adanya hubungan yang dinamis antar anggota..
- b) Memiliki tujuan bersama.
- c) Hubungan antara besarnya kelompok (banyak anggota) dan sifat kegiatan kelompok.
- d) I'tikad dan sikap terhadap orang lain.
- e) Kemampuan mandiri.<sup>21</sup>

#### 2) Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokoknya dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktif para anggota kelompok, bahkan lebih dari itu.

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 27

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 27

Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok sesuai yang diharapkan menurut Prayitno adalah sebagai berikut:

- a) Membangun terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
  - b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
  - c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
  - d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
  - e) Benar-benar berusaha untuk secara efektif itu serta salam seluruh kegiatan kelompok.
  - f) Mampu mengkomunikasikan secara terbuka.
  - g) Berusaha membantu orang lain.
  - h) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani perannya.<sup>22</sup>
- 3) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Menurut Siti Hartina peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 32

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
- c) Jika kelompok tersebut tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e) Pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok sebagai pemegang aturan permainan (menjadi pendamai, pendorong kerjasamam, kebersamaan).
- f) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.<sup>23</sup>

<sup>23</sup>Sitti Hartinah. *Op.Cit.* hlm. 125

### g. Teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok menurut Prayitno, yaitu:

#### 1) Teknik pernyataan dan jawaban

Teknik pernyataan dan jawaban merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengungkap diri. Tata cara yang dilakukan adalah dengan memberikan kertas yang telah dilengkapi dengan pernyataan kemudian dijawab oleh anggota kelompok. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dikemukakan.

#### 2) Teknik perasaan dan tanggapan

Secara umum teknik ini sering digunakan didalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dalam hal ini dapat meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan ataupun tanggapan tentang masalah yang disajikan ataupun suasana yang tengah berlangsung.

#### 3) Teknik permainan kelompok

Permainan kelompok dapat dipergunakan untuk menghangatkan suasana. Terkadang jenuh, lelah dan malas dirasakan oleh anggota kelompok dan sikap-sikap seperti ini

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan berdampak pada ketidakefektifan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.<sup>24</sup>

#### h. Tahap-tahap dalam Bimbingan Kelompok

Siti Hartinah menyatakan pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan dan pengakhiran.

##### 1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini adalah tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan kelompok. Tahap pembentukan meliputi kegiatan: a) mengungkapkan pengertian dan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing sebagian, maupun seluruh anggota kelompok, b) menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, c) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, d) teknik khusus, e) permainan penghangatan atau pengakraban.<sup>25</sup>

##### 2) Tahap Peralihan

Pada peralihan ini meliputi kegiatan: a) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, b) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, c) membahas suasana

<sup>24</sup>Prayitno, (2004). *Seri Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang : UNP. hlm. 2

<sup>25</sup>Siti Hartinah, *Op. Cit*, hlm. 136

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terjadi, d) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.<sup>26</sup>

### 3) Tahap Kegiatan

Tahap ini kegiatan: a) pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik, b) tanya jawan antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, c) anggota membahas masalah atau topik secara mendalam dan tuntas, d) kegiatan selingan.<sup>27</sup>

### 4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan: a) pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan kegiatan akan segera diakhiri, b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, c) membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan perasaan dan harapan.<sup>28</sup>

#### **i. Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok**

Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>29</sup> Keaktifan dalam penelitian ini adalah segala aktifitas siswa dan keterkaitan dalam mengikuti layan bimbingan kelompok, seperti siswa mendengarkan

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 139

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 150

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 153

<sup>29</sup>Depdikbud, (2002)*Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 125

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan serius, mencatat, aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat.

Keaktifan yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan dalam proses pemberian layanan akan tercipta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

**B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari menipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti lain.

Penelitian yang relefan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Liasari (2012) Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Ipa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil persentase dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berada dalam kategori sedang yakni sebesar 76.316 %. Dari hasil persentase dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat kepercayaan diri berada dalam kategori sedang yakni sebesar 67.5%.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lukita Sarini (2011) Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Sekecamatan Tampan Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok masih dikategorikan kurang maksimal. Ini diperjelas lagi dari hasil persentase yang penulis ambil ketika penulis melakukan penelitian langsung terhadap kedua layanan tersebut, yakni bimbingan kelompok hasil akhir adalah 72% sedangkan konseling kelompok 67,2% yang terletak pada 50-75%
3. Penelitian yang dilakukan oleh Raja Rahima M (2012) jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Upaya Guru Pembimbing Dalam Mnegatasi Maalah hubungan Interpersonal Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis masalah hubungan interpersonal yang dominan yang dialami siswa di SMA N 12 Pekanbaru yaitu: a. Sisiwa belum mampu membangun persahabatan: masalah yang dominan adalah sulit mempercayai orang lain (92%), b. Siswa sulit masuk kekelompok sosial yan telah terbentuk : masalah yang dominan adalah siswa mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetapi tidak memiliki kecakapan (96%).

Dari uraian diatas, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suci Liasari, Dwi Lukita Sarini, Raja Rahima M dengan dilakukan oleh penulis lakukan adalah jenis layanan yang dilaksanakan yaitu layanan bimbingan kelompok bidang sosial, namun pada pengaruhnya dan permasalahan dalam hubungan interpersonal (antar pribadi) siswa.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulis ini sekaligus untuk memudahkan penelitian. Konsep kajian ini hubungan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan hubungan interpersonal siswa di sekolah menengah kejuruan telkom Pekanbaru.

#### 1. Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>30</sup> Keaktifan dalam penelitian ini adalah aktifitas siswa dan keterkaitan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, seperti dapat tepat waktu, disiplin, mendengarkan dengan serius, aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat.

Adapun indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Anggota kelompok datang tepat waktu pada waktu layanan bimbingan kelompok.

<sup>30</sup>Depdikbud, *Loc. Cit*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Anggota kelompok menyusun aturan dan mematuhi di dalam layanan bimbingan kelompok.
- c. Anggota kelompok aktif bertanya di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- d. Semua anggota kelompok berkomunikasi secara terbuka di dalam layanan bimbingan kelompok.
- e. Berusaha membantu permasalahan di dalam kelompok.
- f. Memberikan kesempatan pada anggota kelompok dalam memainkan peranannya.

**2. Hubungan Interpersonal**

Konsep operasional hubungan interpersonal siswa dikembangkan teori ciri-ciri hubungan interpersonal, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mengenal secara dekat teman-temannya di lingkungan sekolah.
- b. Siswa merasa saling memerlukan atau saling menguntungkan satu sama lainnya di lingkungan sekolah.
- c. Siswa saling terbuka terhadap sesama sehingga dapat menerima perbedaan sifat pribadi orang lain.
- d. Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah masalah dan menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama.

## D. Asumsi dan Hipotesis

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Asumsi Dasar

Asumsi dalam penelitian ini adalah pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap hubungan interpersonal itu berbeda-beda.

### 2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) sebagai berikut:

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap hubungan interpersonal siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru.

$H_o$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap hubungan interpersonal siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru.